



ELEMEN PEMBENTUK CITRA PUSAT KOTA JEPARA BERDASARKAN PETA MENTAL MASYARAKAT

Muhammad Bagas Ramadan¹, Suzana Ratih Sari², Edward E. Pandelaki³

¹Mahasiswa Program Studi Magister Arsitektur, Universitas Diponegoro, Semarang

E-mail: muhammadbagas1993@gmail.com

Informasi Naskah:

Diterima:
15 April 2019

Direvisi:
20 Mei 2019

Disetujui terbit:
1 Juli 2019

Diterbitkan:
Cetak:
29 Juli 2019

Online:
29 Juli 2019

Abstract: *City's imagery formation consist of physical elements that can be seen in terms of function, location, shape, magnitude, uniqueness, character. The exploratory of image forming elements is one of the important keys to get a positive image of the city. By using the community mental map method based on Lynch's theory, this study is expected to be able to purify the elements that make up the image of Jepara city that are built through people's perceptions, experiences, imagination and feelings. This study used qualitative research with exploration method, in order to understand the physical elements forming the city center, since the informant must freely provide an understanding of the meaning of the object that would represent the physical element forming the center of Jepara. Based on the analysis results, it can be concluded that the physical elements forming the central image of the city of Jepara are physical elements formed through the of the objects that make up the physical elements forming the image of the city of Jepara which are are arranged through physical objects Alun - Alun, Pendopo, SCJ (Jepara Culinary Place), Kaliwiso Bridge, Kaliwiso River, Jalan Brigjen Katamso, Jalan Yos Sudarso, Jalan Wolter Monginsidi, Chinatown.*

Keywords: *Physical elements, mental maps, Jepara*

Abstrak: Pembentukan citra dari kota dibangun elemen fisik yang dapat dilihat dari segi fungsi, lokasi, bentuk, besaran, keunikan, karakter. Penggalan elemen pembentuk citra merupakan salah satu kunci penting untuk mendapat citra yang positif dari kota. Jepara merupakan kota dalam proses berkembang menguatkan citra dalam kotanya. Dengan menggunakan metode peta mental masyarakat berdasarkan teori Lynch, penelitian ini diharapkan akan dapat mengerucutkan elemen yang menjadi pembentuk citra kota Jepara yang dibangun melalui persepsi, pengalaman, imajinasi dan perasaan masyarakatnya. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara eksplorasi, karena untuk memahami elemen fisik pembentuk pusat kota informan harus secara bebas memberikan pemahaman makna terhadap obyek yang akan mewakili elemen fisik pembentuk pusat kota Jepara. Berdasarkan pada hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa elemen fisik pembentuk citra pusat kota jepara adalah Elemen fisik dibentuk melalui fungsi atau cara kerja dari obyek – obyek yang menyusun elemen fisik pembentuk citra kota jepara. Elemen fisik pembentuk citra pusat kota jepara disusun melalui obyek – obyek fisik Alun - Alun, Pendopo, SCJ (Tempat Kuliner Jepara), Jembatan Kaliwiso, Sungai Kaliwiso, Jalan Brigjen Katamso, Jalan Yos Sudarso, Jalan Wolter Monginsidi, Pecinan.

Kata Kunci: Elemen fisik, peta mental, Jepara.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan suatu kawasan perkotaan memberikan dampak secara langsung ataupun tidak langsung terhadap bentuk fisik dari ruang perkotaan secara keseluruhan. Jika ada yang menyangkut bentuk fisik ruang perkotaan tentu hal tersebut akan berpengaruh terhadap pembentukan image (citra) dari kawasan/kota yang terkait menurut Purwanto (2011). Setiap bentuk fisik kawasan kota berkaitan langsung dengan obyek fisik kawasan

kota. Kaitan obyek fisik akan berpengaruh terjadi elemen pembentuk fisik Lynch (1972).

Kevin Lynch (1972) dalam sepanjang studinya menghasilkan teori yang berpengaruh elemen pembentuk citra kota. Apa yang dilakukan Lynch memakai bantuan masyarakat kota dalam yang bisa memetakan daerah perkotaan pada daerah penelitian sehingga menjadi teknik persepsi visual yang tepat. Sebuah persepsi visual melalui peta pada suatu lingkungan yang disebut peta metal.

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah dan termasuk kabupaten dengan obyek wisata yang memiliki potensi kekhususan (unik) yang besar. Keunikan pertama Nampak pada karakteristik masyarakat Jepara yang mempunyai keahlian tinggi di bidang seni ukir, baik bersifat mebelair maupun seni ukir untuk cinderamata termasuk patung. Kekhususan kedua pada kabupaten ini adalah tempat/derah dilahirkannya dan di besarkannya pahlawan nasional RA Kartini, selain itu juga memiliki situs peninggalan Portugis berupa benteng. Kekuatan lain wisata d Kabupaten Jepara terletak pada kondisi alamnya, terutama pantai-pantainya. (Syarifudin, 2004).

Lingkup penelitian ini adalah elemen fisik pembentuk pusat kota ditinjau dari obyek – obyek yang ada dipusat kota jepara berdasarkan persepsi masyarakat jepara yang divisualisasikan (mental mapping)

TINJUAN PUSTAKA

Elemen Pembentuk Kota Dari Lynch

Dalam buku Kevin Lynch menginginkan masyarakat mendeskripsikan kota tersebut tentang apa yang paling dikenang? Letaknya dimana? Tempat lain yang ingin saya tempati? Bertolak dari pertanyaan yang dikemukakan lynch terhadap penduduk sehingga mendasari kognisi pengamatkan menghasilkan gambaran mental. Masalah kemudian muncul dalam penelitian lynch dari penduduk kesulitan menggambar didasari ingatan yang lemah dari keadaan tempat mereka gambar. Riset lynch kemudian berlanjut serta menemukan elemen - elemen yang ditemui diberbagai kota dalam penelitiannya, elemen - elemen tersebut dihasilkan dari gambaran mental kemudian karena memiliki karakteristik yang berbeda – beda lynch kemudian mengklasifikasikan. Elemen – elemen penyusun yang ditemukan Lynch (1972) tersebut adalah:

1. **Tetenger (Landmark)**

Point penting dari bentuk sebuah kota disebut landmark, landmark dapat dikenali orang dengan cepat dari mengenalsuatu daerah dalam kota. Landmark yang baik memiliki komponen berbeda namun harmonisdalam. Beberapa kriteria landmark jembatan, tugu, gedung, patung, dan lainnya.

2. **Jalur-jalur Jalan (path)**

Kevin Lynch dalam penelitiannya menjelaskan bahwa jalur adalah point yang penting. Hal ini dikarenakan karena path merupakan sebuah jalan yang sering digunakan secara umum seperti lintarsan kereta api, gang kecil, dan jalan tembusan lainnya.

3. **Titik Temu antar Jalur (nodes)**

Sebuah daerah digunakan sebagai tempat bertemunya titik yang bisa mengubah segala arah. Contoh tempat yang bisa digunakan sebagai titik temu yaitu terminal, stasiun, pasar dan lainnya.

4. **Batas-batas Wilayah (edges)**

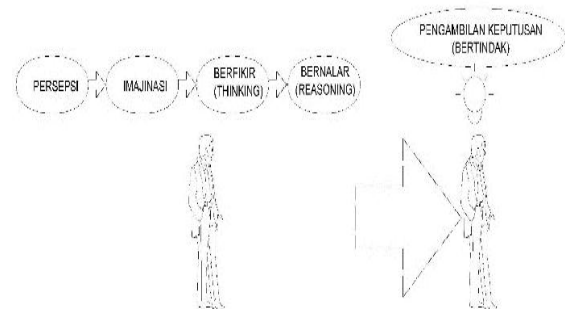
Tempat yang selalu ada di setiap kota. Biasanya tempat ini dijadikan sebuah perbatasan yang digunakan sebagai pemutusan jalan-jalan antar kota. Contohnya seperti sungai, rel kereta, dan lainnya.

5. **Distrik (district)**

Daerah homogenyang tempatnya agak berbeda seperti pusatnya pasar serta dagangan dengan adanya geung bertingkat engan daerah jalan yang padat dan macet serta aanya aktivitas kantor, selain itu ditandai dengan fasilitas yang bagus dengan adanya perumahan yang elit dan adanya tempat bersejarah yang ada sekitarnya.

Langkah Terjadinya Peta Mental

Kognisi



Gambar 1. Proses Kognisi

Sumber : Purwanto dan Darmawan (2011)

Kognisi merupakan langkah menjabarkan manusia memahami, menyusun dan mempelajari lingkungan (Rapoport, 1982). Yang ditegaskan kembali Menurut Laurens (2004) dan Purwanto (2011), kognisi merupakan suatu cara (manusia)

untuk melakukan tindakan memahami, mempelajari lingkungan disekitarnya untuk disusun sebagai hasil uraian berupa hasil yang bisa berupa tindakan atau buah pemikiran yang digaris besarkan berupa pengambilan keputusan

Dari definisi yang tergambar, dapat diambil kesimpulan bahwa pada individu manusia sebenarnya adalah satu sistem kognisi.

Persepsi

Persepsi adalah merupakan pandangan final individu atau seseorang dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar (smardon, 1986: 70), namun menurut laurents (2004), persepsi adalah proses menerima informasi dari lingkungan, yang menjelaskan bagaimana manusia mengerti dan menilai lingkungannya. Oleh karena itu persepsi merupakan tahapan yang erat antara kognisi yang bukan sekedar penginderaan, namun lebih merupakan penafsiran individu

Peta mental (Peta Kognitif)

Peta mental menurut (Haryadi, 1995) merupakan gambaran special padalingkungan dan memiliki pengaruh pada sifat individu yang terpengaruhi pada faktor organismic. Environment serta kultur mempunyai dukungan yang sama (Rapoport 1982). Studi peta metal yang terkenal yaitu karya Kevin Lynch The Image Of the City. Gambaran yang sederhana yang didasarkan dari 5 komponen yaitu ; noodes, edgess, districtis, paths, dan land mark. Lynch membuat pengungkapan sebuah kota yang parsial.

Apa yang sudah dilakukan Hana Ayu Pettricia, Dian Kusuma Wardhani, dan Antariksa (2014) dalam studi kajian Peta mental menjelaskan bahwa kemampuan elemen pembentuk citra dapat diukur

dengan baik dengan menggunakan peta mental seperti penjelelasan berikut :

- Landmark yaitu bisa di notasikan dengan gambar berupa bangunan atau benda-benda alam yang dapat dibedakan dari sekelilingnya dan dapat dilihat dari jauh. Misalnya, gedung, patung, tugu, jembatan, jalan layang, pohon, penunjuk jalan, sungai dan lampu lalu lintas.
- Path bisa notasikan yang menghubungkan satu tempat dengan tempat yang lain. Artinya akan ada gambar dimana point path ini sifatnya menghubungkan
- Node bisa dinotasikan dalam gambar pertigaan atau perempatan atau bisa disingkat sebagai satu titik yang mempertemukan.
- Edge bisa dinotasikan sebagai gambar yang akan memberikan perbedaan. Misalnya, kompleks dibatasi oleh hutan.
- Distrik bisa dinotasikan satu wilayah homogen yang dapat tertangkap dalam penelitian ini. Misalnya, pusat perdagangan ditandai oleh bangunan – bangunan yang memiliki kekompleksan dengan lalu lintas yang padat.

Pemaknaan Lingkungan (Kawasan) Kota

Pemaknaan ini merupakan ekspresi dari kecerdasan, imajinasi dan konsepsi manusia terhadap lingkungan perkotaan, dimana yang digunakan sebagai simpul makna adalah pengalaman dan eksistensinya Sudrajat (1984). Untuk menanggapi lebih lanjut dari apa yang digambarkan dari peta mental maka perlu ada pemaknaan dari beragai obyek pada kawasan kota, dimensi yang terkandung dalam lingkungan perkotaan, dapat diuraikan sebagai berikut :

- Politik**
Peristiwa politik, semisal adanya unjuk rasa tawuran terhadap obyek tersebut pada masyarakat
- Fungsional**
Karena fungsi yang besar pada obyek, maka akan menimbulkan makna tersendiri terhadap masyarakat, misal : fungsi peribadatan, fungsi sosial, dan lain-lain
- Emosional**
Daya rangsang emosi terhadap obyek pada masyarakat, akan menimbulkan makna misal :faktor keindahan, kecerobohan dan sebagainya
- Historik**
Karena kenangan sejarah yang ditimbulkan hanya terhadap suatu obyek, maka akan menimbulkan makna terhadap masyarakat.
- Budaya**
Adanya suatu kandungan budaya pada obyek, maka akan menimbulkan makna tersendiri terhadap masyarakat
- Politik**
Adanya suatu kandungan kepentingan tertentu yang berkaitan dengan kepentingan politik
Peristiwa/ kejadian yang menarik publik
Suatu peristiwa/kejadian yang menarik masyarakat pada suatu obyek, maka akan menimbulkan makna tersendiri pada masyarakat.

- Keunikan**
Karena suatu bentuk atau suatu permasalahan/peristiwa yang unik pada suatu obyek maka akan menimbulkan suatu makna tersendiri pada masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi dipakai pada kajian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu kajian yang dihasilkan berupa ucapan dan tulisan dan perilaku individu (Wiratma, 2014)

Analisa Data

Penganalisaan yang dipakai pada kajian ini yaitu dengan menggunakan analisis kesamaan yang pada dasarnya sebuah sistematik yang digunakan dalam pengolahan pesan (Bungin, 2007)

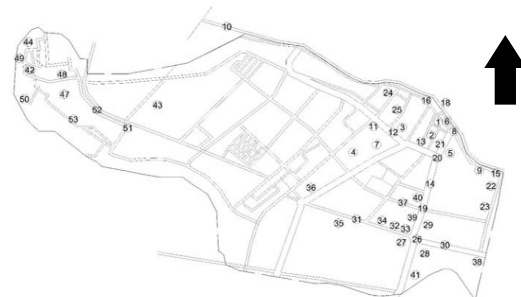
Teknik Penyajian Data

Penelitian ini memakai teknik dengan menarik kesimpulan dari obyek – obyek yang berhasil ditangkap dengan menggunakan peta mental yang dihubungkan melalui dimensi pemaknaan lingkungan kawasan kota untuk ditarik simpulan yang runtut

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Elemen Fisik Pusat Kota Jepara

Wilayah yang dilakukan penelitian ini berada pada pusat kota jepara yang masuk dalam Bagian Wilayah Kota 1. Wilayah yang dilakukan penelitian kemudian diidentifikasi obyek – obyek yang cukup menonjol guna dipertimbangkan menjadi kandidat elemen pembentuk citra kota jepara. adapun obyek – obyek tersebut sudah terangkum pada peta yang ada di BWK 1 pada gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2 Peta Objek Pusat Kota Jepara pada wilayah BWK 1.

Penjelasan obyek pada gambar 2 yang masuk dalam wilayah penelitian ditunjukkan pada tabel 1

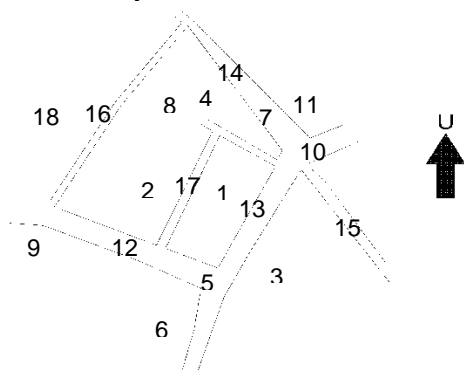
Tabel 1 Objek Yang Masuk Dalam Penelitian

No	Nama Obyek	No	Nama Obyek
1	Museum Kartini	28	Bank Jateng
2	Taman Kota S	29	Dinas Kesehatan Kabupaten Jepara
3	Pecinan	30	Jalan Pemuda
4	Kauman	31	Hos Cokro Aminoto
5	Pendopo	32	Bank Mandiri
6	Scj(Tempat Kuliner Jepara)	33	Hotel Jepara Indah
7	Masjid Agung Baitul Makmur	34	Perpustakaan Kab Jepara
8	Jembatan Kaliwiso	35	Gedung Wanita

9	Lembaga Permysarakatan	36	Masjid At Taqwa
10	Sungai Kaliwiso	37	Jalan Dr Sutomo
11	Kelenteng Hok Tektong	38	Bank Bri
12	Jalan Diponegoro	39	Dpupr
13	Jalan Wolter Monginsidi	40	Kantor Wakil
14	Jalan Raden Ajeng Kartini	41	Polres Jepara
15	Jalan Brigjen Katamso	42	Kura Kura Ocean Park
16	Jalan Patimura	43	Stadion Gelora Bumi Kartini
17	Jalan Yos Sudarso	44	Pantai Kartini
18	Benteng Voc	45	Jembatan Cinta
19	Tugu Pkk	46	Taman Kerang
20	Tugu Pancasila	47	Tambak Ikan
21	Alun – Alun	48	Bplp
22	Smp N 2 Jepara	49	Dermaga Pantai Kartini
23	Rs Graha	50	Lab Undip Kelautan
24	Smp N 1 Jepara	51	Tugu Sepakbola
25	Kantor Pos Jepara	52	Jalan Sidik Harun
26	Tugu Kartini	53	Jalan Ae. Suryani
27	Sma N 1 Jepara	54	Kodim Jepara

Dari 54 obyek yang ditangkap kemudian barulah disebarakan kepada masyarakat untuk mengetahui bagaimana penggambaran informan yang berjumlah 50 untuk menggambarkan ulang berdasarkan penafsiran masing – masing. Hasil penggambaran dengan penafsiran masing – masing informan atau bisa disebut juga peta mental kemudian diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan hasil peta mental 50 informan menghasilkan obyek



Gambar 3 Peta Obyek Pusat Menurut Peta Mental Masyarakat Jepara .

Penjelasan obyek pada gambar 3 yang masuk dalam peta mental masyarakat jepara ada pada tabel 2

Tabel 2 Obyek Yang Masuk Dalam Peta Mental Masyarakat Jepara

No	Nama Obyek	Jumlah Yang Digambarkan	Variasi Sudut Pandang Yang Dihasilkan
----	------------	-------------------------	---------------------------------------

1	Alun - Alun	48	16
			17
			7
			8
2	Taman Kota	29	18
			11
3	Kawasan Kantor Pemerintahan/ Pendopo	45	15
			14
			16
4	Museum Kartini	36	12
			24
5	Tugu Pancasila	36	13
			9
			14
6	Masjid Agung Baitul Makmur	41	17
			24
7	Scj(Tempat Kuliner Jepara)	28	28
8	Kodim Jepara	11	11
9	Kelenteng Hok Tektong	10	10
10	Jembatan Kaliwiso	25	7
			18
11	Sungai Kaliwiso	18	18
12	Jalan Diponegoro	41	29
			5
			4
			2
			1
13	Jalan Ra Kartini	25	25
14	Jalan Patimura	15	15
15	Jalan Brigjen Katamso	13	13
16	Jalan Yos Sudarso	11	11
17	Jalan Wolter Monginsidi	20	20
18	Pecinan	21	15
			3
			3

Setelah obyek – obyek yang mewakili elemen pembentuk citra kota jepara ditemukan kemudian langkah selanjut obyek – obyek tersebut dikorelasikan dengan pandangan lynch untuk menjadi elemen yang pembentuk citra kota dengan dasar yang kuat

Elemen Fisik Citra Pusat Kota Jepara Dari Lynch
Arahan dalam pengelompokan obyek dalam membentuk elemen pembentuk citra kota jepara mengacu pada ciri fisik yang sudah dijelaskan Lynch. Berikut adalah analisa dalam menggali elemen fisik

pembentuk citra pusat kota jepara dengan dibantu dengan teori lynch (1972):

a. Node



Gambar.4 Peta Yang Menggambarkan Keberadaan Alun – Alun Dan Taman Kota Yang Mewakili Elemen Node Pada gambar 4 peta persebaran obyek yang mewakili elemen node yang ada di pusat kota jepara dapat dilihat. Berdasarkan teori Lynch elemen pembentuk citra sudah dikelompokkan berdasarkan karakter dari objek. Apa yang sudah dijelaskan pada karakter lynch berupa Alun – alun dan Taman Kota lebih mengarah pada Node. Didukung dengan Alun – alun dan Taman Kota merupakan “square”, Lynch sudah mengungkapkan Node dengan karakter tersebut maka Alun -alun dan dan Taman Kota memiliki dasar untuk bisa mewakili seperti yang dikatakan Lynch.

b. Landmark



Gambar 5. Peta Yang Menggambarkan Keberadaan Pendopo, Museum Kartini, Tugu Pancasila, Masjid Agung Baitul Makmur, SCJ, Khodim Jepara Kelenteng Hok Teng Tong dan Jembatan Kaliwiso Yang Mewakili Elemen Landmark

Pada gambar 5 peta persebaran obyek yang mewakili elemen Landmark yang ada di pusat kota jepara dapat dilihat. Berdasarkan teori Lynch elemen pembentuk citra sudah dikelompokkan berdasarkan karakter dari objek. Apa yang sudah dijelaskan pada karakter lynch karakter Pendopo, Museum Kartini, Tugu Pancasila, Masjid Agung Baitul Makmur, SCJ, Khodim Jepara Kelenteng Hok Teng Tong dan Jembatan Kaliwiso lebih mengarah pada Landmark. Arahan untuk menjadi landmark didasari dari Pendopo, Museum Kartini, Masjid Agung Baitul Makmur, SCJ dan Kelenteng Hok Teng tong merupakan “Bangunan”. Arahan dari lynch juga menyebutkan bahwa Tugu Pancasila merupakan “Tugu” dan Jembatan Kaliwiso merupakan “Jembatan” yang termasuk dalam pengelompokan landmark. Lynch sudah mengungkapkan Landmark dengan karakter tersebut maka Pendopo, Museum Kartini, Tugu Pancasila, Masjid Agung Baitul Makmur, SCJ, Khodim Jepara Kelenteng Hok Teng Tong dan Jembatan Kaliwiso memiliki dasar untuk bisa mewakili seperti yang dikatakan Lynch.

c. Edge



Gambar 6 Peta Yang Menggambarkan Keberadaan Sungai Kaliwiso Yang Mewakili Elemen Edge Pada gambar 6 peta persebaran obyek yang mewakili elemen Edge yang ada di pusat kota jepara dapat dilihat. Berdasarkan teori Lynch elemen pembentuk citra sudah dikelompokkan berdasarkan karakter dari objek. Apa yang sudah dijelaskan pada karakter lynch karakter Sungai Kaliwiso lebih mengarah pada Edge. Arahan untuk menjadi Edge didasari dari Sungai Kaliwiso merupakan “Sungai”. Lynch sudah mengungkapkan Edge dengan karakter tersebut maka Sungai Kaliwiso memiliki dasar untuk bisa mewakili seperti yang dikatakan Lynch.

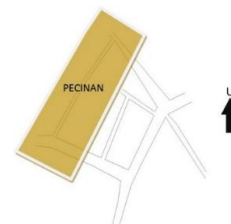
d. Path



Gambar 7. Peta Yang Menggambarkan Keberadaan Jalan Ra Kartini, Jalan Patimura, Jalan Brigjen Katamso, Jalan Yos Sudarso dan Jalan Wolter Monginsidi Yang Mewakili Elemen Path

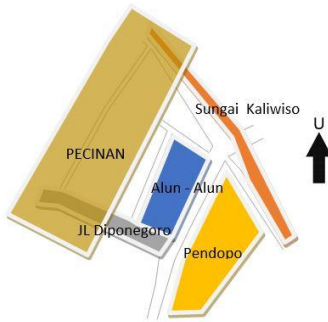
Pada gambar 7 peta persebaran obyek yang mewakili elemen Path yang ada di pusat kota jepara dapat dilihat. Berdasarkan teori Lynch elemen pembentuk citra sudah dikelompokkan berdasarkan karakter dari objek. Apa yang sudah dijelaskan pada karakter lynch karakter Jalan Ra Kartini, Jalan Patimura, Jalan Brigjen Katamso, Jalan Yos Sudarso dan Jalan Wolter Monginsidi lebih mengarah pada Path. Arahan untuk menjadi Path didasari dari Jalan Ra Kartini, Jalan Patimura, Jalan Brigjen Katamso, Jalan Yos Sudarso dan Jalan Wolter Monginsidi merupakan “Jalan”. Lynch sudah mengungkapkan Path dengan karakter tersebut maka Jalan Ra Kartini, Jalan Patimura, Jalan Brigjen Katamso, Jalan Yos Sudarso dan Jalan Wolter Monginsidi memiliki dasar untuk bisa mewakili seperti yang dikatakan Lynch.

e. District



Gambar 8. Peta Yang Menggambarkan Keberadaan Pecinan Yang Mewakili Elemen District

Pada gambar 8 peta persebaran obyek yang mewakili elemen District yang ada di pusat kota jepara dapat dilihat. Berdasarkan teori Lynch elemen pembentuk citra sudah dikelompokkan berdasarkan karakter dari objek. Apa yang sudah dijelaskan pada karakter lynch karakter Pecinan lebih mengarah pada District. Arahkan untuk menjadi landmark didasari dari Pecinan merupakan “kawasan perdagangan sekaligus kawasan permukiman”. Lynch sudah mengungkapkan District dengan karakter tersebut maka Pecinan memiliki dasar untuk bisa mewakili seperti yang dikatakan Lynch. Dari semua obyek – obyek yang diungkap melalui teori lynch diambil obyek yang memiliki paling banyak guna mewakili pembentukan elemen dari lynch.



Gambar 9. Peta yang dihasilkan dari kelima elemen lynch dari kota jepara

- Penarikan Alun - alun mewakili node karena jumlah yang menggambarkan lebih banyak dari taman kota
- Penarikan pendopo mewakili landmark karena jumlah yang menggambarkan paling banyak diantara obyek masuk dalam pengelompokan landmark
- Penarikan sungai mewakili edge karena hanya ada satu obyek yang layak mewakili edge
- Penarikan Jalan Patimura mewakili Path karena jumlah yang menggambarkan paling banyak diantara obyek masuk dalam pengelompokan landmark
- Penarikan sungai mewakili District karena hanya ada satu obyek yang layak mewakili district

Wakil – wakil elemen pembentuk citra dari kota jepara menurut pandangan lynch berguna untuk mencari ikatan obyek dengan persepsi yang mendukung.

Elemen Fisik Pusat Kota Jepara Dari Masyarakat Jepara

Berdasarkan data yang terkumpul ada pandangan pandangan dari masyarakat yang turut mempengaruhi penggambaran obyek ke dalam masing – masing gambar adapun itu dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Objek Dengan Persepsi Masyarakat Jepara

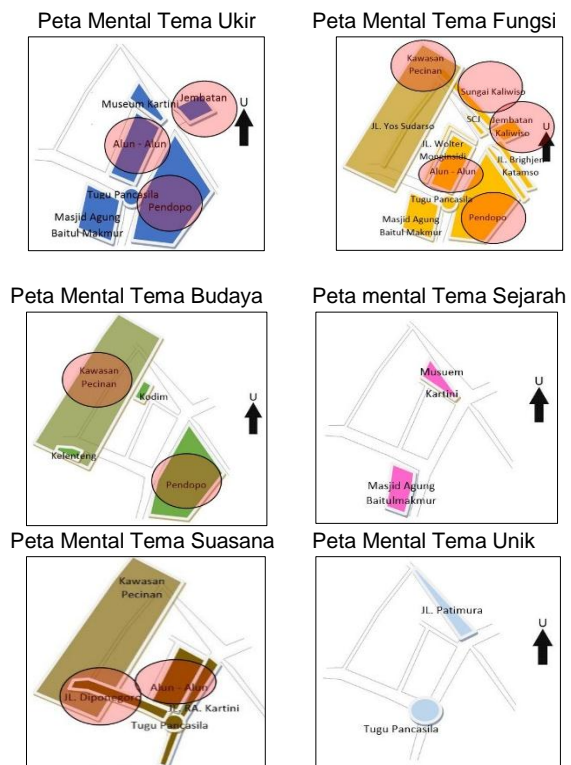
No	Objek	Persepsi Masyarakat	Jumlah	Dimensi Pemaknaan
----	-------	---------------------	--------	-------------------

1	Alun - Alun	Penataan nuansa ukiran	8	Ukir
	Pendopo	Ukiran khas jepara	16	
	Museum Kartini	Banyaknya ornamen ukir	24	
	Tugu Pancasila	Motif ukiran di tiang tugu	14	
	Masjid Agung Baitul Makmur	Ornamen ukiran	24	
	Jembatan Kaliwiso	Ukiran yang ada di dalamnya	18	
2	Alun - Alun	melihat wisata dari alun-alun (objek yang mempertemukan)	17	Fungsi
		sering ada event	7	
	Kawasan Kantor Pemerintahan/ Pendopo	bangunan pemerintah	14	
	SCJ(Tempat Kuliner Jepara)	tempat kuliner dijadikan tujuan	28	
	Jembatan Kaliwiso	pembatas pusat kota	7	

	Sungai Kaliwiso	pemisah secara alami	18	
	Jalan Brigjen Katamso	jalur pintas	13	
	Jalan Yos Sudarso	kawasan Kuliner	11	
	Jalan Wolter Monginsidi	bisa untuk rekreasi	20	
	Pecinan	kawasan perdagangan	3	
kawasan pemukiman		3		
3	Kawasan Kantor Pemerintahan/ Pendopo	cahar budaya yang harus dijaga	15	Budaya
	Kelenteng Hok Tektong	bentuk khas etnis tionghoa	10	
	Pecinan	memiliki satu etnis	15	
4	Museum Kartini	arti nama kartini	12	Sejarah
	Masjid Agung Baitul Makmur	kemudahan dalam mengingat	17	
5	Jalan Diponegoro	nyaman	29	Suasana
		pohon asri	5	
		tidak bising	4	
		bersih	2	
		menarik	1	
	Alun - Alun	luas melegakan	16	
	Jalan Ra Kartini	menarik	25	
	Taman Kota	ramai	18	
		asri	11	
Tugu Pancasila	strategis	9		
Kodim Jepara	kesan rapih	11		

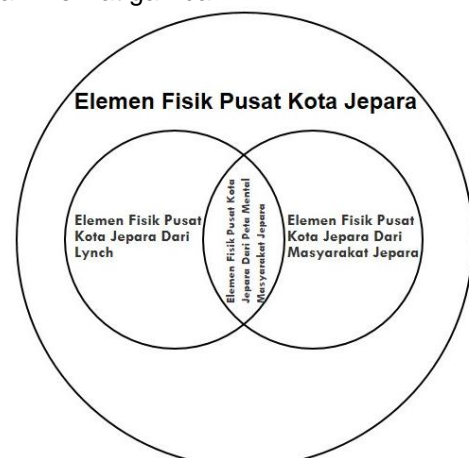
6	Jalan Patimura	paving block	15	Unik
	Tugu Pancasila	tugu yang eye catching	13	

Ikatan obyek dengan persepsi pada tabel 3 kemudian dikorelasikan dengan Wakil – wakil elemen pembentuk citra dari kota jepara menurut pandangan lynch yang kemudian menghasilkan temuan sebagai berikut gambar 10



Gambar 10. Peta Mental Yang Dihasilkan Dari Berbagai Macam Tema Yang Beredar Di Masyarakat Kota Jepara

Dari peta mental yang beredar di masyarakat yang memiliki kecocokan yang terbesar jika dikorelasikan dengan melihat gambar 11



Gambar 11. Korelasi Yang Terbentuk Dari Elemen Pembentuk Citra Kota Jepara

Berdasarkan wakil elemen pembentuk citra kota jepara dari lynch yaitu elemen pembentuk citra

berupa fungsi yang dari obyek – obyek yang ada dipusat kota jepara yang diwakili dengan obyek Alun - Alun

, Pendopo, SCJ(Tempat Kuliner Jepara), Jembatan Kaliwiso, Sungai Kaliwiso, Jalan Brigjen Katamso, Jalan Yos Sudarso, Jalan Wolter Monginsidi, Pecinan.

Dari apa yang sudah di dapatkan sejauh ini dari penelitian ini menghasilkan pandangan bagaimana mendapatkan elemen pembentukan citra pusat kota berdasarkan pemikiran lynch dan masyarakat jepara

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan terhadap temuan – temuan penelitian yang ada, maka dapat diambil kesimpulan: Elemen fisik pembentuk citra pusat kota jepara dibentuk melalui fungsi atau cara kerja dari obyek – obyek yang menyusun elemen fisik pembentuk citra kota jepara. Elemen fisik pembentuk citra pusat kota jepara disusun melalui obyek – obyek fisik Alun - Alun, Pendopo, SCJ(Tempat Kuliner Jepara), Jembatan Kaliwiso, Sungai Kaliwiso, Jalan Brigjen Katamso, Jalan Yos Sudarso, Jalan Wolter Monginsidi, Pecinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih mengucapkan terima kasih yang kepada:

1. Ibu Dr.Ir. Suzanna Ratih Sari, MM.,MA selaku Ketua Program Pasca Sarjana Fakultas Teknik Magister Arsitektur Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang yang telah mencurahkan perhatian dan tenaga serta dorongan kepada penulis.
2. Edward E. Pandelaki, ST, MT, PhD, selaku Dosen Fakultas Teknik Magister Arsitektur Departemen Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang, yang selalu memberi kritik yang membangun dalam penyusunan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman Ival T.R , Rondonuwu Dwight M ,Tungka Aristotulus E. (2018). Analisis Elemen – Elemen Pembentuk Citra Kota Di Kawasan Perkotaan Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Spasial* Vol 5. No. 2, ISSN 2442-3262. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Bungin, Burhan. 2007.*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*.Jakarta:Putra Grafika.
- Hana A.P, Dian K.H, & Antariksa. 2014. Elemen Pembentuk Citra Kawasan Bersejarah Di Pusat Kota Malang. *Jurnal Ruas*, Volume 12 No 1, Issn 1693-3702 Badan Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.
- Haryadi, 1995, *Arsitektur Lingkungan Dan Perilaku*, Dirjen Dikti Dep. P Dan K, Jakarta.
- Irawan,Ni Made D.A. (2014) Citra Kota Blahkiuh (Badung, Bali) Menurut Kognisi Pengamat. *Jurnal Lingkungan Binaan*. Vol 1. No 1. ISSN 2355-570. Kementerian Pekerjaan Umum: Penataan Bangunan dan Lingkungan. Bali
- Jayanti, Theresia B (2018). Citra Kota Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Juwana. *Jurnal*

- Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. Vol. 2, No. 1, ISSN-L 2579-6356 Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Tarumanagara Jakarta
- Laurents, Joyce Marcella. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Lynch, Kevin. 1972. *What Time is The Place*, The MIT Press, Cambridge, Massachusetts London, England.
- Noviana, Mafazah. (2012). Kajian Elemen Pembentuk Citra Kawasan Jalan Kusuma Bangsa Samarinda. *Jurnal Eksis*, Vol.8 No.2, ISSN: 0216-6437. Desain Produk PS. Arsitektur Politeknik Negeri Samarinda
- Nurjannah, Irma (2017) Kajian Konsep Penataan Kawasan Kota Lama Kendari Berdasarkan Identitas Dan Citra Kotanya. *Langkau Betang*, Vol. 4, No. 2, Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Halu Oleo
- Purwanti, Purwanti A.R, Masruroh F, Nurhidayah. (2013). Analisa Kawasan Boat Quay Berdasarkan Teori Kevin Lynch. *Jurnal Nalars*. Vol 12. No 1 : 59-72 Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Purwanto, Edi. 2011. Pendekatan Pemahaman Citra Lingkungan Perkotaan (Melalui kemampuan Peta Mental Pengamat), *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur* Vol. 29, No. 1.: 85 – 92. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purwanto, Darmawan. 2013. Memahami Makna Citra Kota – Teori, Metode dan Aplikasinya (cetakan ke-2), *Jurnal Tata Loka Teknik Planologi UNDIP* Vol. 15, No. 4, 248-261. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahayu, Elis S. (2013) Kajian Citra Jalan Yos Sudarso Palangka Raya. *Jurnal Perspektif Arsitektur*. Volume 8 / No.2. ISSN 1907 – 8536 Jurusan Arsitektur Universitas Palangka Raya
- Rapoport, Amos. 1982. *The Meaning of the Built Environment*. Beverly Hills, California; Sage Publications.
- Sudrajat, Iwan. 1984. *Struktur Pemahaman Lingkung-An Perkotaan*, Tesis S-2 Teknik Arsitektur ITB, Bandung.
- Smardon.R.C., 1986, *Foundation for Visual Project Analysis*, John Wiley & Son, New York.
- Syariefudin, Khaeron. 2004. *Pola Partisipasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Pantai Tirta Samudra Jepara*, Tesis S-2 Ilmu Administrasi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Syarifuddin, Didin. (2018) Nilai Citra Kota Dari Sudut Pandang Wisatawan (Studi Tentang Citra Kota Bandung Dampaknya Terhadap Kunjungan Ulang). *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*. Volume 1, Nomor 2. ARS International School of Tourism. Bandung
- Tallo,Amandus J, Pratiwi P, Astutik I.(2014). Identifikasi Pola Morfologi Kota (Studi Kasus : Sebagian Kecamatan Klojen, Di Kota Malang). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota ITB*. Vol. 25, no. 3, hlm. 213-227, ISSN 0853-9847
- Tohjiwa, Agus D. (2011). Citra Pusat Kota Depok Berdasarkan Kognisi Pengamat. *Proceeding Pesat*. Vol 4. No 2, ISSN: 1858-2559. Program Studi Fakultas Teknik Universitas Gunadarma. Depok
- Wally, Johannes F. (2016). Studi Citra Kota Jayapura Pendekatan Pada Aspek Fisik Elemen-Elemen Citra Kota - Kevin Lynch. *Jurnal Dinamis*. Vol 2. No. 12. Program Studi Teknik Arsitektur. Universitas Sains dan Teknologi Jayapura. Jayapura
- Wiratna, Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.